



Sosialisasi Dana Pensiun Bagi Pelaku UMKM di Malioboro*Socialization Of Pension Funds For MSME Players in Malioboro***Ahmad Syahrul Tarigan^{1*}, Hasim As'ari²**^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesiaahmadsyahrultarigan@gmail.com^{1*}, hasimmercubuana@gmail.com²Korespondensi Penulis: ahmadsyahrultarigan@gmail.com*

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 03, 2024;

Published: Oktober 05, 2024;

Keywords: Pension funds, MSMEs, Socialization, Financial planning, Malioboro, Yogyakarta.

Abstract. This study promotes pension funds among MSMEs in Malioboro, Yogyakarta, to increase awareness and understanding of pension planning. Many MSMEs lack knowledge of pension funds, leading to inadequate financial preparation. Socialization methods, including seminars and brochure distribution, effectively conveyed information and increased awareness. Despite challenges, the study found a significant increase in awareness and interest in pension funds among MSMEs. Socialization is an effective way to increase awareness and understanding of pension funds among MSMEs, supporting their financial future.

Abstrak.

Penelitian ini mempromosikan dana pensiun di kalangan UMKM di Malioboro, Yogyakarta, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perencanaan pensiun. Banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan tentang dana pensiun, yang menyebabkan persiapan keuangan yang tidak memadai. Metode sosialisasi, termasuk seminar dan penyebaran brosur, secara efektif menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran. Meskipun ada tantangan, studi ini menemukan peningkatan yang signifikan dalam hal kesadaran dan minat terhadap dana pensiun di kalangan UMKM. Sosialisasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dana pensiun di kalangan UMKM, yang mendukung masa depan keuangan mereka.

Kata kunci: Dana pensiun, UMKM, Sosialisasi, Perencanaan keuangan, Malioboro, Yogyakarta.**1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di kawasan Malioboro, Yogyakarta, yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan pariwisata. UMKM di Malioboro tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kapabilitas manusia dan mengurangi ketidaksetaraan. Dengan mendukung UMKM, pemerintah dan masyarakat dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan individu memiliki lebih banyak pilihan dan kebebasan dalam kehidupan mereka (Sen, A, 2019).

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, banyak pelaku UMKM di Malioboro yang belum memahami atau menyadari pentingnya mempersiapkan dana pensiun sebagai salah satu strategi keuangan untuk masa depan yang lebih stabil. Dana pensiun memiliki peran

* Ahmad Syahrul Tarigan, ahmadsyahrultarigan@gmail.com

krusial dalam menjamin kesejahteraan finansial seseorang di masa pensiun. Dengan adanya dana pensiun, seseorang dapat memastikan bahwa kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan rekreasi, dapat terpenuhi tanpa harus bergantung pada pendapatan aktif. Namun, kesadaran dan persiapan dana pensiun di kalangan pelaku UMKM di Malioboro masih tergolong rendah. Kurangnya edukasi dan informasi yang jelas mengenai manfaat, cara, dan produk-produk dana pensiun menjadi salah satu alasan utama rendahnya kesadaran ini. Selain itu, banyaknya tantangan dan hambatan seperti keterbatasan pendapatan, prioritas bisnis, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat pelaku UMKM enggan atau kesulitan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dana pensiun.

Sosialisasi merupakan proses pemecahan masalah yang sudah ada di masyarakat dengan cara interaksi dari pihak pemberi dan penerima. Self atau diri individu terbentuk melalui interaksi sosial. Individu memahami dirinya sendiri melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat. Proses ini melibatkan penerimaan dan internalisasi norma-norma sosial serta pembentukan identitas diri melalui proses komunikasi dan interaksi sosial (Herbert Mead, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul "Sosialisasi Dana Pensiun Bagi Pelaku UMKM di Malioboro" dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai dana pensiun, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mempersiapkan dana pensiun, serta menyusun rekomendasi dan saran untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelaku UMKM dalam penyediaan dana pensiun.

Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini meliputi sejauh mana tingkat kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM di Malioboro mengenai pentingnya dana pensiun, apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempersiapkan dana pensiun, dan bagaimana solusi serta inisiatif yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelaku UMKM dalam dana pensiun.

Penelitian ini akan difokuskan pada pelaku UMKM yang beroperasi di Malioboro, Yogyakarta, dengan analisis yang mencakup tingkat kesadaran, pengetahuan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mempersiapkan dana pensiun. Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan jadwal praktek kerja lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai dana pensiun di Malioboro, menyediakan informasi mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan dana pensiun, serta menyajikan rekomendasi dan saran yang dapat menjadi

referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelaku UMKM dalam dana pensiun.

2. METODE

Penelitian ini berfokus pada sosialisasi dana pensiun yang ditujukan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Malioboro, Yogyakarta, dengan tujuan memahami efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi pelaku UMKM dalam merencanakan masa pensiun yang lebih baik. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Malioboro, Yogyakarta, yang meliputi berbagai jenis usaha seperti pedagang kaki lima, warung makan, toko oleh-oleh, hingga industri kecil menengah. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, dan terdiri dari 10 pelaku UMKM yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dana pensiun, mencakup berbagai sektor dan skala usaha.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen mencakup metode sosialisasi yang digunakan, seperti presentasi dan diskusi, serta materi sosialisasi yang disampaikan, termasuk informasi tentang manfaat dana pensiun, cara mengelola, risiko, investasi, dan perencanaan keuangan. Sementara itu, variabel dependen mencakup tingkat kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya dana pensiun, tingkat partisipasi dan interaksi dalam kegiatan sosialisasi, serta respon dan sikap terhadap informasi dan materi yang disampaikan, mencakup penerimaan, kepercayaan, motivasi, dan kesiapan untuk merencanakan dana pensiun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama sesi sosialisasi berlangsung. Peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang mencatat setiap aktivitas, interaksi, dan tanggapan yang muncul selama sosialisasi. Wawancara dengan pelaku UMKM: Pelaku UMKM mengelola usaha oleh-oleh di Malioboro selama 10 tahun. Sebelum sosialisasi, dia hanya mendengar sedikit tentang dana pensiun dan tidak benar-benar memahaminya. Setelah sosialisasi, dia menyadari pentingnya menabung untuk masa tua dan tertarik untuk mengikuti program dana pensiun. Dia merasa informasi yang paling bermanfaat adalah penjelasan tentang manfaat dana pensiun, cara mendaftar, dan menghitung jumlah tabungan bulanan. Pelaku UMKM juga memberikan saran agar sosialisasi ke depan mencakup lebih banyak contoh kasus nyata dan testimoni, serta pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi.

Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara selesai dilakukan dan melibatkan beberapa pelaku UMKM setempat.



(gambar.1)

(gambar.2)

(gambar.3)

Gambar 1,2,3 Sosialisasi bersama pelaku UMKM di Teras Malioboro, Yogyakarta

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan fokus pada sosialisasi dana pensiun bagi pelaku UMKM di Malioboro tercakup :

1. Pentingnya Pemahaman tentang Dana Pensiun : Banyak pelaku UMKM di Malioboro belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya dana pensiun. Sosialisasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya merencanakan keuangan untuk masa tua, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pendapatan harian.
2. Efektivitas Metode Sosialisasi: Metode yang digunakan dalam sosialisasi, seperti seminar, diskusi kelompok, dan pembagian brosur, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi. Keterlibatan langsung dengan para pelaku UMKM melalui pendekatan personal dan tanya jawab membantu mereka memahami konsep dana pensiun dengan lebih baik.
3. Tantangan dalam Sosialisasi: Beberapa tantangan yang dihadapi selama sosialisasi antara lain keterbatasan waktu para pelaku UMKM yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari, serta resistensi awal terhadap konsep dana pensiun. Namun, melalui pendekatan yang persuasif dan materi yang menarik, hambatan ini dapat diatasi.
4. Peningkatan Kesadaran dan Minat: Terdapat peningkatan kesadaran dan minat yang signifikan dari pelaku UMKM terhadap dana pensiun. Banyak di antara mereka mulai menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun yang ditawarkan, baik melalui lembaga keuangan maupun koperasi.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengenai sosialisasi dana pensiun bagi pelaku UMKM di Malioboro menunjukkan beberapa temuan penting. Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya merencanakan keuangan untuk masa tua, mengurangi ketergantungan pada pendapatan harian. Metode sosialisasi seperti seminar, diskusi kelompok, dan pembagian brosur terbukti efektif dalam menyampaikan informasi, dengan pendekatan personal dan tanya jawab yang membantu pemahaman konsep dana pensiun. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan resistensi awal, pendekatan persuasif dan materi menarik berhasil mengatasinya. Terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran dan minat pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun yang ditawarkan. Secara keseluruhan, sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi pelaku UMKM di Malioboro terkait dana pensiun.

6. SARAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan temuan selama PKL, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perluasan Jangkauan Sosialisasi: Sosialisasi dana pensiun sebaiknya diperluas mencakup lebih banyak pelaku UMKM di berbagai lokasi, tidak hanya di Malioboro. Kerja sama dengan asosiasi UMKM dan pemerintah daerah dapat membantu memperluas jangkauan sosialisasi.
2. Penggunaan Media Digital: Memanfaatkan media digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile untuk menyebarkan informasi tentang dana pensiun. Ini akan membantu menjangkau pelaku UMKM yang lebih muda dan lebih akrab dengan teknologi digital.
3. Program Pelatihan dan Pendampingan: Menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan dana pensiun. Pelatihan ini bisa mencakup pengelolaan keuangan harian hingga cara memilih program dana pensiun yang sesuai.
4. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan: Meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dan koperasi untuk menyediakan produk dana pensiun yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial pelaku UMKM.
5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap program sosialisasi untuk mengetahui efektivitas dan dampaknya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan program di masa depan.

Dengan adanya saran ini, diharapkan sosialisasi dana pensiun bagi pelaku UMKM di Malioboro dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

7. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R. (2021). *Pengelolaan dana pensiun di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bappenas. (2023). *Strategi nasional pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, S. (2020). Pentingnya sosialisasi dana pensiun bagi pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 102–110.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Panduan dan kebijakan pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Manurung, D. (2019). *Perencanaan keuangan dan investasi untuk masa pensiun*. Bandung: Alfabeta.
- Mead, G. H. (2015). *Mind, self, and society: The definitive edition* (C. W. Morris, Ed.). University of Chicago Press.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2021*. Jakarta: OJK.
- Purnomo, A. (2022). Efektivitas sosialisasi dana pensiun di kalangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 85–93.
- Sen, A. (2019). *Development as freedom: Updated edition*. Anchor Books.
- Suryadi, T. (2021). *Manajemen keuangan UMKM: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibisono, B. (2020). Tantangan dan peluang pengembangan UMKM di era digital. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 12(3), 143–150.